

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIK
(VAK) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V UPTD SD
NEGERI 39 PAREPARE**

Usman¹, Nur Ilmi², Nurul Ain Mansyur³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

³nurulain220sp@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the description of the ability to write student poetry and the effect of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model on the ability to write poetry of class V UPTD SD Negeri 39 Parepare students. The approach used is a quantitative approach with a type of pre-experimental research in the form of Pretest-Posttest One Group Only design. The population in this study were all UPTD SD Negeri 39 Parepare students, while the samples were fifth grade students. The research data was obtained by giving a poetry writing test. The data analysis technique is the Paired sample t-test. Based on the results of inferential statistical analysis showed Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the conclusion of this study is that there is an increase in the value of students' poetry writing ability before and after being given teaching in the form of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning models in class V UPTD SD Negeri 39 Parepare.

Keywords: visual, auditory, kinestetik (VAK) learning model, ability to write poetry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis puisi siswa dan pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) terhadap Kemampuan Menulis puisi siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimental dalam bentuk *Pretest-Posttest One Group Only* design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SD Negeri 39 Parepare, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas V. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes menulis puisi. Teknik analisis data yaitu dengan uji *Paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan nilai kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran berupa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) di kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare.

Kata Kunci: model pembelajaran visual, auditory, kinestetik (VAK), kemampuan menulis puisi

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi emas yang berkualitas adalah sekolah, salah satu peran pentingnya adalah mengembangkan kemampuan berbahasa siswa melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan Permendikbud No. 70 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (1) tentang Standar Kemampuan Berbahasa Indonesia yang berbunyi “Standar Kemampuan Berbahasa Indonesia adalah standar penguasaan kebahasaan dan kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis”. Terdapat empat kemampuan yang dikembangkan pada aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, serta menulis. Dari empat kemampuan tadi, menulis merupakan kemampuan dasar yang harus diketahui setiap peserta didik yg bermanfaat ketika belajar, juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kecakapan dalam menulis telah semestinya dikembangkan di diri siswa (Alpian & Yatri, 2022).

Salah satu bakat berbahasa adalah menulis. Salah satu

kemampuan berbahasa yang dimanfaatkan dalam komunikasi tidak langsung adalah menulis. Tujuan latihan menulis bagi siswa adalah untuk berkomunikasi melalui bahasa tulis dan mengembangkan kemampuan mengartikulasikan pemikirannya dengan jelas dan sistematis (Kiuk. et al., 2021).

Kemampuan menulis sangat penting karena dengan menulis siswa dapat menjadi individu yang terukur dari bagaimana membentuk ide dan gagasan serta mengembangkan dan menuangkannya ke dalam suatu struktur tulisan yang sistematis hal ini meliputi mampu merangkai kata dengan baik, jelas, utuh dan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik setiap pembacanya (Maulina et al., 2021).

Menciptakan kata-kata dan bahasa yang indah atau menyampaikan ide dan pemikiran melalui komposisi kreatif sebagai cara untuk menyampaikan emosi penyair disebut menulis puisi. Baik itu berasal dari proses berpikir maupun dari kajian seorang penyair terhadap suatu objek seni, seperti persoalan kriminalitas, kekecewaan, cinta, dan

segala aspek kehidupan manusia lainnya, kemampuan mencipta puisi juga merupakan salah satu aktivitas kreatif yang dimiliki. yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya. Kemampuan menulis puisi begitu penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Melalui kegiatan menulis puisi dengan baik dan benar, diharapkan anak mampu mengungkapkan kreativitasnya melalui sebuah tulisan yang indah dan akan menghasilkan sebuah karya menurut Sul kifli & Marwati (Ruwaida et al., 2021).

Fenomena saat ini, siswa mengalami ketergantungan dan menyalahgunakan teknologi yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa khususnya di Sekolah Dasar. Semakin berkembangnya teknologi, seharusnya menjadikan kegiatan menulis sebagai kegiatan pokok dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi yang terjadi justru berbanding terbalik dengan yang seharusnya. Lebih banyak anak-anak memilih menonton televisi, memainkan berbagai permainan online atau sekedar bermalas-malasan daripada menulis. Banyak anak yang mahir

menulis tetapi untuk menulis puisi sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi bukan hanya sekedar menulis mengenai objek dengan menggerakkan tangan tetapi juga memerlukan beberapa hal seperti imajinasi, kreativitas dan pemahaman penuh akan objek tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan kampus mengajar dan hasil wawancara pada wali kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare menyatakan siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia, terlebih untuk menulis puisi mereka mengalami kesulitan memilih diksi yang dapat dituangkan menjadi sebuah puisi hal ini dibuktikan dengan data asesment diagnostik non kongnitif dan daftar nilai menulis puisi siswa pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditunjukkan oleh wali kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare. Imajinasi dan rasa ingin tahu siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare tinggi namun tidak didukung oleh model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa sulit membuat puisi, sering diberikan contoh oleh guru, namun untuk

membuat puisi dengan melihat contoh saja tidak cukup. Oleh sebab itu pada penelitian ini, memberikan solusi dengan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SD. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK). Setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar terpenuhi. Dengan menerapkan model Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) ini, siswa akan mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya.

Kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK). Siswa akan mampu mengenali potensi dirinya dengan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK). Pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinestetik* (VAK) mengajarkan siswa untuk menggunakan potensi diri untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Sebab, gaya belajar yang ketiga melihat, mendengar, dan

bergerak/terlibat langsung dimasukkan ke dalam model pembelajaran ini. Untuk mengumpulkan dan memahami informasi, model pembelajaran VAK menggunakan modalitas atau gaya belajar yang ketiga, yaitu *Visual* (indera penglihatan), *Auditory* (indra pendengaran), dan *Kinestetik* (gerakan). Dengan menggunakan modalitas ketiga, siswa dapat mengasimilasi pengetahuan yang diperolehnya selama proses pembelajaran, sehingga akan mempercepat pemahamannya terhadap materi pelajaran (Noorbaiti et al., 2018).

Setiap orang memanfaatkan potensinya dengan melatih dan mengembangkannya guna memenuhi seluruh kebiasaan belajar dan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Model pembelajaran VAK menyatakan bahwa pelatihan mengarah pada pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa berfokus pada tiga indra penglihatan, pendengaran, dan gerakan yang membantu siswa belajar. Singkatnya, pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara

langsung dan bebas sambil memanfaatkan alat yang mereka miliki untuk berhasil secara akademik (Shoimin, 2014).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ruwaida et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat dampak yang dihasilkan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi dari penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK). Hasil uji-t dilakukan terhadap skor *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan SPSS Ver. 26 menunjukkan peningkatan substansial ini. Siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi, dibuktikan dengan hasil uji t nilai *Posttest* pembelajaran menulis puisi menunjukkan signifikansi data yaitu 0,003 kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 3,216 lebih dari 2,030 ($3,216 > 2,030$).

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Karim, (2024) menyatakan bahwa model VAK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa di SDN Batangkaluku wilayah 4 kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa dibandingkan model AIR. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata siswa

dengan menggunakan model VAK yakni berada pada 85,41% sedangkan nilai rata-rata dari model AIR yakni 69,38%. Sehingga model VAK adalah model yang tepat dalam melatih kemampuan menulis puisi khususnya siswa di kelas IV.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Karim, (2024) menyatakan bahwa Jika dibandingkan dengan model AIR, model VAK dinilai lebih signifikan meningkatkan kemampuan puisi siswa SDN Batangkaluku wilayah 4 kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa dalam menulis puisi, dapat terlihat dari rata-rata nilai siswa sebesar 85,41% yang diperoleh dari model VAK dan 69,38% yang diperoleh dari model AIR. Oleh karena itu, model VAK merupakan model terbaik guna pembelajaran menulis, terkhusus pada materi puisi di kelas IV.

Penelitian terdahulu di atas yang menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa di satuan pendidikan, yang membedakan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada media pembelajaran yang akan

digunakan, calon peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, peningkatannya terletak pada desain penelitian yang menggunakan desain penelitian eksperimen jenis *Pre-Eksperimen* model *Pretest-Posttest One Group Only* atau hanya menggunakan satu kelas untuk dijadikan sebagai populasi dan sampel dan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Peningkatan selanjutnya terletak pada satuan pendidikan, tempat dan waktu penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan data numerik. Pendekatan studi ini digunakan karena dapat menghasilkan data yang tepat dan dapat diukur dengan menggunakan angka-angka dan didasarkan pada kejadian-kejadian terkini.

Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan analisis data statistik, pengumpulan data dengan bantuan instrumen, dan prosedur pengambilan sampel secara

acak untuk menentukan suatu populasi atau sampel tertentu (Balaka, 2022).

Menurut Yusuf (Putri et al., 2023) penelitian eksperimental adalah satu-satunya jenis penelitian yang dapat memverifikasi hubungan sebab dan akibat secara andal. Hal ini disebabkan karena peneliti dapat memanipulasi variabel penelitian dalam penelitian eksperimen.

Desain penelitian ini adalah Pra Eksperimental (*Pre-Experimental Design*). Bentuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest One Group Only*. Desain penelitian *Pretest-Posttest One Group Only* adalah desain penelitian yang memberikan perlakuan dan pengambilan hasil perlakuan dilakukan bersama-sama. Tetapi, sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) terlebih dahulu dilakukan *Pretest* (Dantes, 2017).

Kelas eksperimen dalam penelitian ini mendapat *Pretest* (O_1 dan O_2), disebut juga tes awal, sedangkan *Posttest* (O_1 dan O_2) disebut juga tes akhir, diberikan pada akhir penelitian atau setelah perlakuan oleh menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) (X) untuk

menentukan nilai akhir yang diterima siswa. Data tersebut kemudian diolah, dan disimpulkan temuan penelitian.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

<i>Pretest-Posttest One Group Only</i>		
<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Sumber : Kusumastuti, et al, (2020)

Keterangan :

O_1 : *Pretest*

X : Penerapan model pembelajaran VAK

O_2 : *Posttest*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

1) *Pretest*

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*Pretest*) siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare mengenai kemampuan menulis puisi sebelum penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK). Adapun kategori kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum Pengajaran

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
80-100	0	Baik Sekali

66-79	1	Baik
56-65	16	Cukup
40-55	0	Kurang
< 39	0	Gagal

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa kategori kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) yaitu tidak terdapat siswa dalam rentang <39 atau dikategorikan gagal, tidak terdapat siswa dalam rentang 40-55 atau dikategorikan kurang, 16 siswa yang menerima nilai dalam rentang 56-65 atau dikategorikan cukup, 1 siswa yang menerima nilai dalam rentang 66-79 atau dikategorikan baik, dan tidak terdapat siswa dalam rentang 80-100 atau dikategorikan baik sekali.

Adapun deskripsi skor awal kemampuan menulis puisi siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Tes Awal

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Rata-rata (<i>Mean</i>)	61,9
<i>Median</i>	62
<i>Modus</i>	62
<i>Range</i>	6
Standar Deviasi	16,264
Varians	264,35
Maksimum	66

Minimum	60
---------	----

2) Posttest

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes akhir (*Posttest*) siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare mengenai kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan menulis puisi siswa. Adapun kategori kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Kemampuan Menulis Puisi Siswa Setelah Pengajaran

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
80-100	0	Baik Sekali
66-79	17	Baik
56-65	0	Cukup
40-55	0	Kurang
< 39	0	Gagal

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa kategori kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) yaitu tidak terdapat siswa dalam rentang <39 atau dikategorikan gagal, tidak terdapat siswa dalam rentang 40-55 atau dikategorikan kurang, tidak terdapat

siswa yang menerima nilai dalam rentang 56-65 atau dikategorikan cukup, 17 siswa yang menerima nilai dalam rentang 66-79 atau dikategorikan baik, dan tidak terdapat siswa dalam rentang 80-100 atau dikategorikan baik sekali.

Adapun deskripsi skor akhir kemampuan menulis puisi siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Tes Akhir

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Rata-rata (Mean)	74,1
Median	74
Modus	73
Range	11
Standar Deviasi	33,586
Varians	112,80
Maksimum	79
Minimum	68

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Konsep dalam mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka data dianggap terdistribusi normal sesuai standar. Namun data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,05. Berikut uji normalitas data kelas V berdasarkan temuan analisis data menggunakan SPSS versi 26:

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data
Shapiro Wilk dengan SPSS
 $\alpha = 0,05$**

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Signifikansi $\geq \alpha$ $0,074 \geq 0,05$	Signifikansi $\geq \alpha$ $0,266 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS tersebut, dapat disimpulkan bahwa signifikansi yang diperoleh lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka data terdistribusi secara normal. Hasilnya, uji normalitas dinyatakan terpenuhi atau diterima.

2) Uji Hipotesis

Keputusan diterima atau tidaknya uji hipotesis sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yakni apabila nilai yang diperoleh < 0.05 . Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa setelah dilakukan Uji *Paired Sample T Test* dengan bantuan SPSS, menunjukkan hasil yang diperoleh adalah 0.000, hal ini berarti $0.000 < 0.05$, sehingga dari hasil ini diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat peningkatan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare setelah penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK). Maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare.

2. Pembahasan

a. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan temuan dilapangan, peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari sebelum diberikan *treatment* dalam kategori cukup berubah menjadi kategori baik setelah diberikan *treatment*, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis puisi siswa:

- 1) Faktor Eksternal
 - a) Kondisi kelas yang kurang kondusif

Fakta di lapangan, beberapa siswa sering diganggu oleh teman sebayanya hal ini mengurangi konsentrasi dan fokus mereka dalam menyusun ide-ide kreatif untuk menulis puisi. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme Vygotsky tentang "*scaffolding*" (penyokongan sosial) menunjukkan bahwa

lingkungan sosial yang mendukung sangat penting bagi perkembangan keterampilan kognitif siswa, termasuk dalam menulis (Usodo & Nina, 2017).

2) Faktor Internal

a) Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Fakta di lapangan, beberapa siswa menulis puisi yang kreatif karena berasal dari keinginan dirinya sendiri, terpaksa dan ada yang hanya ingin dipuji oleh teman-temannya. Menurut teori Deci dan Ryan tentang *Self-Determination Theory*, siswa yang memiliki motivasi intrinsik (keinginan untuk belajar karena minat pribadi) akan lebih mungkin mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik (berdasarkan imbalan luar seperti nilai atau pujian) mungkin membuat siswa hanya berusaha sampai batas tertentu, tanpa mencapai potensi maksimal mereka (Aqillah, et. al, 2024).

b) Kemampuan Kognitif dan Kreativitas

Fakta di lapangan, setiap siswa mempunyai tingkat kognitif dan kreativitas yang berbeda-beda. Kemampuan berpikir kreatif dan kognitif yang kuat diperlukan untuk menghasilkan puisi. Puisi yang luar biasa mungkin menjadi tantangan bagi siswa yang kurang kreatif atau

yang tidak terlalu mahir dalam pemikiran abstrak dan ekspresif. Menurut teori Sternberg menyatakan bahwa kreativitas dalam menulis dipengaruhi oleh kecerdasan divergen kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang berbeda. Jika siswa tidak terbiasa berpikir kreatif, kemampuan mereka dalam menulis puisi mungkin terbatas (Fachruddin, 2017).

c) Keterampilan menulis yang terbatas

Fakta di lapangan, tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis yang berkembang dengan baik. Keterampilan menulis membutuhkan latihan, feedback, dan pengembangan teknik menulis yang mendalam. Jika siswa tidak menerima cukup latihan atau instruksi yang efektif, kemampuan mereka dalam menulis puisi dapat terhambat. Dalam teori Behavioristik menurut B.F Skinner mengemukakan bahwa perilaku yang diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat. Dalam teori lain mengemukakan bahwa *reinforcement* penting dalam pembelajaran, ahli teori tingkah laku menyatakan bahwa *reinforcement* memperkuat respon yang ada. Sementara ahli teori kognitif

melihat *reinforcement* sebagai umpan balik (*feedback*) dari usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga siswa akan berusaha melakukan lagi yang lebih baik untuk mendapatkan *reward* yang baik pula, termasuk menulis, memerlukan latihan yang terus menerus dan *feedback* yang membangun (Muntasir & Sri, 2018).

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa dibandingkan sebelum mendapat perlakuan, kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Menurut Nurhayati (2021) mengemukakan bahwa peningkatan adalah upaya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik atau lebih menonjol dari apa yang telah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang ada pada penelitian ini dikarenakan penerapan model pembelajaran berupa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) menggunakan berbagai indera untuk membantu siswa memahami informasi yang dipelajarinya. Sebagaimana menurut

Hariyani & Sejati, (2019) model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) memiliki kelebihan yaitu dengan memadukan ketiga gaya belajar tersebut maka proses pembelajaran akan lebih berhasil, mengembangkan dan melatih kemampuan setiap individu siswa, mengembangkan gaya belajar yang positif, menarik, dan sukses, memberikan siswa pengalaman praktis, gunakan latihan fisik untuk melibatkan siswa sepenuhnya dalam mempelajari dan memahami materi, pertimbangkan metode belajar yang disukai setiap siswa, karena model ini dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berpotensi di atas rata-rata, maka siswa yang berpotensi tidak akan terganggu oleh siswa lain yang termasuk dalam kategori pembelajar lemah.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik analisis data Paired sample t-test H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat peningkatan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas V UPTD SD

Negeri 39 Parepare setelah penerapan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) karena pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) siswa menggunakan beberapa indera yang ada pada dirinya yaitu Visual yang berarti gaya belajar dengan menggunakan indera penglihatan, Auditory yang berarti gaya belajar dengan menggunakan indera pendengaran dan Kinestetik yang berarti gaya belajar dengan menggunakan indera bergerak atau melakukan sesuatu selain dari itu pada saat dilakukan penelitian peneliti mengkreasikan proses pembelajaran dengan game menarik yang sesuai dengan pembelajaran dan menerapkan ketiga modalitas gaya belajar yang ada pada model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam menulis puisi.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini sejalan dengan

yang dikemukakan oleh (Shoimin, 2014) Setiap orang memanfaatkan potensinya dengan melatih dan mengembangkannya guna memenuhi seluruh kebiasaan belajar dan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Model pembelajaran VAK menyatakan bahwa pelatihan mengarah pada pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa berfokus pada tiga indera penglihatan, pendengaran, dan gerakan akan membantu siswa belajar. Singkatnya, pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung dan bebas sambil memanfaatkan alat yang mereka miliki untuk berhasil secara akademik.

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum pembelajaran siswa adalah 61,9. Sementara itu, nilai rata-rata Posttest kemampuan menulis puisi siswa setelah pembelajaran adalah 74,1. Hal ini menunjukkan bagaimana kemampuan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK). Sejalan dengan penelitian lain, Ruwaida et al. (2021) menemukan terdapat dampak yang dihasilkan

pada kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi dari penggunaan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK). Hasil uji-t dilakukan terhadap skor Pretest dan Posttest dengan menggunakan SPSS Ver. 26 menunjukkan peningkatan substansial ini. Siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi, dibuktikan dengan hasil uji t nilai Posttest pembelajaran menulis puisi menunjukkan signifikansi data yaitu $0,003 < 0,05$ ($0,003 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,216 > 2,030$ ($3,216 > 2,030$). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wulandari et al., (2019) pada pembelajaran memproduksi teks puisi sebelum penerapan model VAK menghasilkan skor rata-rata sebesar 65,04. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks dikategorikan rendah. Model VAK sangat berdampak, terbukti dengan peningkatan rata-rata nilai pre-test dan tes akhir sebesar 77,36 dan selisih 12,32 poin setelah pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model tersebut.

Mengacu pada hasil analisis data

penelitian yang didapatkan pada penelitian eksperimen ini, menegaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Ini menegaskan bahwa model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari data yang didapatkan. Sebagaimana menurut Nargis et al., (2021) model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) mempunyai manfaat antara lain metode pembelajaran efektif yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya, mengajarkan hal-hal baru, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, mengakomodasi kebutuhan setiap siswa. gaya belajar yang disukai, dan tidak menyebabkan mereka merasa tidak nyaman berada di dekat siswa lain. Adapun kelemahannya yaitu kurangnya kemampuan seseorang mengaplikasikan ketiga belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Ruwaida dkk. (2021) yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis puisi siswa pada kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan menulis puisi siswa sebelum pemberian *Treatment (Pretest)* yaitu 61, 9 dan setelah pemberian *Treatment (Posttest)* yaitu 74,1 jika dipersentasekan peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu sebesar 19, 7%.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare. Pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) terhadap kemampuan menulis puisi siswa dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired sample t-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S & Ika, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (4), 5573-5581.
- Aqillah, H, N, Audesty, A, L & Hilda, R. (2024). Peer to Peer Interaction Patterns for Mental Health and Student learning motivation. *Jurnal International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*. 7(4), 331-338.
- Balaka, M. Y. (2022). *Model Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Fachruddin, F. (2017). Pengembangan Daya Kreatif (Creative Power) Melalui Dunia Sekolah Identifikasi Isu. *Jurnal Pendidikan*. 1(1), 131-173.
- Hariyani, N., & Sejati, V. A. (2019). Pengembangan Rumah Baca Di Pedesaan Dengan *Fleming Model* (VAK). *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 85–90.
- Karim, H, Erwin, A & St. Aida, A. (2024). Perbandingan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.. 9 (1), 2548-6950.

- Kiuk., Y., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender And Society Journal*, 2(1), 10–17.
- Kusumastuti, A., Ahmad Mustamil K, & Taufan A. (2020). *Model Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486.
- Muntasir & Sri, I, R. (2018). Pemberian Reinforcement Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Tsanawiyah Reinforcement With Learning Motivation In Junior High Students. *Jurnal JIM FKPE*. 3(3), 330-334.
- Nargis, I., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv SDN 20 Woja. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 229–233.
- Noorbaiti, R., Fajriah, N., & Sukmawati, R. A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran *Visual-Auditory-Kinestetik* (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vii E Mtsn Mulawarman Banjarmasin. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 108–116.
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almalyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987.
- Ruwaida, N., Awan Asri, S., Ulfa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, M., & Kusuma Negara, S. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii Pengaruh Model Visual Auditory Kinestetik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa*.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Usodo, B & Nina, S (2017). *Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Awal Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kemendikbud.
- Waruwu, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.
- Wulandari, R., Sumiarsih, M., Tri Sudrajat, R., & Siliwangi, I. (2019). Penerapan Model VAK (*Visual, Auditory Kinestetik*) Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi]. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(4), 515.